BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan Tentang *Fashion*

Istilah ***Fashion*** di serap dari kata bahasa inggris *Fashion*. Karena itu penting juga untuk menelusuri etimologi kata ini dari negara asalnya. Malcolm Barnard dalam bukunya Fashion sebagai komunikasi, memulai pengertiannya mengenai fashion dengan mengacu pada *Oxford English Dictionary* (OED). Menurut Malcolm: "Etimologi kata ini terkait dengan bahasa latin, Factio, yang artinya membuat". Karena itu, arti asli fashion adalah sesuatu kegiatan yang di lakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini yang memaknai fashion sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.

Fashion dan pakaian merupakan fenomena kultural dalam artian keduanya merupakan cara yang di gunakan suatu kelompok untuk mengonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya. Keduanya merupakan cara untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan identitas kelompok baik itu kelompok lain maupun ke para anggota kelompok itu sendiri.

Malcolm Barnard mengungkapkan, *Fashion* digunakan untuk menunjukkan nilai sosial atau status, dan orang sering membuat penilaian berdasarkan atas apa yang dipakai oleh orang lain tersebut. Fashion juga

merupakan salah satu cara bagi suatu kelompok untuk mengidentifikasi dan membentuk dirinya sendiri sebagai suatu kelompok.

3.1.2 Sejarah *Fashion* Punk

Fashion Punk asli tahun 1970-an di maksudkan muncul sebagai sesuatu yang konfrontatif, mengejutkan, dan melawan. Gaya berpakaian Punk sangat berbedadari apa yang kemudian dianggap sebagai dasar pandangan Punk. Banyak item yang umumnya di kenakan oleh Punk di tahun 1970-an menjadi kurang umum di kurun waktu berikutnya dan unsur-unsur baru tanpa henti di tambahkan ke dalam citra Punk.

Banyak *Fashion* Punk tahun1970-an di dasarkan pada desain Vivienne Westwood dan Malcolm Mc Laren, dengan model Punk seperti Ramones, Richard Hell, Patti smitt, dan Bromley Contingent (Label yang di ciptakan wartawan Caroline Coon, sebutan untuk kelompok Sex Pistol). Gaya Punk Mainstreem di pengaruhi oleh pakaian yang di jual di toko Malcolm Mclaren yang di kenal sebagai pemilik butik yang memanfaatkan Punk dalam dalam dunia *Fashion* un tuk mendapatkan keuntungan materi.

Hal ini dapat di lihat dari usahanya membentuk *image* Punk pada Band Sex Pistols (salah satu ikon terbesar yang membawa kejayaan Punk Inggris sebagai bentuk budaya perlawanan genmerasi muda) yang sangat di kaitkan dengan koleksi pkaian di butik Mclaren.T-shirt sengaja menyinggung seseorang dan golongan tertentu sangat populer pada awal

Punk, seperti T-sahirt Destroy yang di jual di SEX (toko milik Mclaren), yang menampilkan salib terbalik dan swastika Nazi.

T-shirt ini, seperti halnya pakaian Punk lainn, sering sengaja di robek. Barang-barang lainnya di awal fashion Punk di Inggris juga di sertakan simbol Anarki: berwarna cerah atau putih dan kemeja hitam di hiasi slogan secara acak semisal " Only Anarchists are Pretty" darah palsu, tambalan-tambalan, dan gambar kontroversial yang di sengaja seperti potret Marx, Stalin, dan Mussolini yang populer. Jaket dan Blazer di sesuaikan dan masih merupakan perlengkapan umum dari *Fashion* Punk

Unsur-unsur Punk Tahun 1970-an tidak pernah sepeneuhnya lenyap. Apa yang banyak di akui sebagai khas Busana punk hari ini muncul dari inggris tahun scene 1980-an, di contohkan oleh band-band seperti The Exploited, Subhumans, Charged GBH, dan The partisans. Beberapa item selanjutnya mengikuti merupakan hal yang umum di dua sisi Samudra Atlantik dan beberapa di antaranya ada yang unik untuk daerah-daerah geografis tertentu.

Alas kaki Punk yang umum di tahun 1980-an termasuk sepatu Boots Dr Martens, sepatu Boots sepeda motor dan sepatu tempur berpelindung baja di sebut juga Durable boots, kadang-kadang di hiasi dengan bandana, rantai atau kulit berhiaskan nama band. Jeans (kadang-kadng kotor, robek, atau di beri cipratan pemutih) dan tartan kilt (sejenis rok biasanya di pakai yang idenya di ambil dari pakain tradisional pria dewasa dan anak laki-laki di dataran tinggi Skotlandia pada abad ke-16).

Rok kulit menjadi barang populer bagi para punk wanita. Rantai berat kadang-kadang dui gunakan sebagai ikat pinggang. Sabuk-sabuk berpeluru dan beberapa sabuk atau ikat pinggang sekaligus di waktu yang sama di kenakan menjadi hal biasa.

Diantara para punk wanita, gaya rambut yang mirip dengan The Misfits " Devilocks" sangat populer. Rambut pada hampir seluruh kepala di cukur habis kecuali seberkas di dipan. *Piercing* dan tato menjadi sangat populer selama era ini sebagaimana band-band ber-spike dan berhiaskan choker (kalung ketat yang di kenakan di leher dengan posisi agak tinggi). Kadang kala bandana di pakai untuk menunjukan afiliasi geng. Beberapa Hardcore Punk wanita bereaksi terhadap gerakan awal tahun 1970-an yang terkesan genit dengan mengadopsi gaya aseksual.

3.1.3 *Fashion Mohawk*

Arti Dari Mohawk itu Sendiri dalam komunitas punk merupakan simbol perlawanan anti penindasan, kemapanan, ketidakadilan dan budaya populer. *Mohawk* adalah sejenis gaya rambut yang fenomenal, unik dan nyentrik karena sangat berbeda dengan penataan rambut pada umumnya. Gaya rambut ini pada umumnya memotong habis bagian sisi kiri dan kanan, kemudian menyisakan bagian tengahnya saja dari depan hingga kebelakang. Sekilas memang serupa dengan bentuk rambut kuda.

Gambar 3.1

Potongan Rambut Mohawk



Sumber : (Apasih.com, 2011).

Mohawk sering di kaitkan juga dengan gaya rambut penduduk suku suku indian Mohican di lembah *Mohawk* di bagian utara kota New York Amerika Utara. Sebelumnya pernah juga ditemukan juga gaya rambut berjenis *Mohawk* di Yunani yang menggambarkan *Scythian* (seorang pejuang olahraga) pada masa 600 tahun SM. Meski demikian gaya rambut *Mohawk* yang sekarang popular cenderung disebutkan berasal dari Amerika..

Keadaan tersebut mengacu pada popularitas *Mohawk* yang menjadi *icon* khas untuk para Punkers (komunitas punk) yang ada di dunia yang merupakan simbol perlawanan. Dimana diyakini bahwa asal mula

kelahiran Punk ada di Amerika yang di pelopori oleh group band Ramones. Meskipun gaya rambut Ramones tidak bergaya *Mohawk*, tapi kehadirannya memang menjadi inspirasi dari band punk berikutnya. Seperti Blink182 The exploited dan sex pistol. Karakter musik punk bertempo cepat dengan beat-beat yang menghentak. Ramones memang yang pertama kali meramu jenis musik tersebut.

3.1.4 Komunitas Punk Di Bandung

Punk di bandung lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker (hudapitra, 2009).

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan we can do it ourselves. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama. Baru di penghujung tahun 80an bermunculan kelompok-kelompok Punk dari kelas menengah karena pada

saat itu hanya yang memiliki finansial tinggilah yang dapat mengakses produk dan informasi kultur ini.

Pelan-pelan tapi pasti, budaya punk mulai diakui dan dipahami oleh golongan remaja di bandung karena gaya hidup punk merupakan gaya hidup tandingan hedonisme. Ketertarikan remaja bandung pada budaya punk ini akhirnya memunculkan apa yang dinamakan eksploitasi punk. Walaupun sejarah asal muasal berdirinya punk adalah munculnya ketidakpuasan terhadap budaya modern yang egois. Mau tidak mau punk juga harus mengikuti mereka, akhirnya muncul juga Indie-indie recorder yang khusus memproduksi lagu-lagu punk.

Selain lewat lagu, eksploitasi punk pun berlanjut kepada fesyen. Saya contohkan, komunitas punk di jalan Dewi Sartika, yang merupakan kelompok punk terbesar di Jawa Barat bersatu padu untuk membuat Distro. Dan mengubah Plasa Parahyangan yang dahulunya akan bangkrut menjadi pusat distro underground di bandung. Yang menawarkan harga relatif murah dibandingkan dengan factory outlet di jalan Riau. Pelan tapi pasti, masyarakat bandung asli, bukan pendatang mulai mengkikuti tren punk bawah tanah ini.

Tentu saja, walaupun sudah menyimpang dari maksud asli punk dahulu, tapi budaya punk tetaplah merupakan tandingan budaya hedonisme yang marak di kota-kota wisata seperti bandung. Walaupun ada juga beberapa penyimpangan budaya punk yang merusak, seperti

anarkisme yang diadopsi oleh geng motor bandung yang banyak menimbulkan kerugian baik itu nyawa seseorang dan harta benda. Kaum punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekang, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka. Etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (do it yourself).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus di sesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah di susun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat di rubah lagi. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah menganggap Makna sebagai perhatiannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3). Pernyataan di atas juga dipertegas oleh Creswell, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah (Creswell, 1998 : 14).

Penelitian kualitatif menekankan berpikir subjektif karena, sebagai yang mereka lihat, dunia di dominasi oleh objek yang kurang keras di bandingkan dengan batu. Manusia kurang lebih sama dengan mesin kecil yang dapat melakukan sesuatu. Kita hidup dalam imajinasi kita, lebih banyak berlatar belakang simbolik dari pada yang kongkrit.

Peneliti Dalam pandangan Fenomenologi, berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui ati suatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inquiri fenomenologis memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menanggkap pengertian sesuatu yang sedang di teliti.

Pengertian umum mengenai fenomenologi adalah :“Pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalamanpengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada oranglain.” (Moleong, 2007 : 15).

Pendekatan penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami fenomena Pergeseran Makna apa yang tersembunyi dalam *Fashion Mohawk* komunitas Punk di kota Bandung dan bagaimana komunikasi yang muncul melalui Fashion tersebut.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Untuk mencari teori, konsep dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini, yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, maka penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan literature atau sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian lapangan.

Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Melalui studi pustaka ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

Serta Studi Pustaka digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan meliputi buku-buku, majalah, dan bahan documenter lainnya trmasuk internet *searching*.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 186).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para anggota Komunitas Punk di Kota Bandung yang menggunakan Fashion Punk yang bisa menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Adapun observasi langsung ini dilakukan uantuk mendapatkan secara langsung data-data yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan yang diamati tersebut. Selain mengamati kegiatan dari observasi langsung ini penulis dapat langsung menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, dan sebagainya.

Dokumen yang di dapatkan dalam penelitian ini merupakan berupa Foto-foto aktifitas peneliti dan semua informan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji,menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 217).

4. Internet *searching*

Perkembangan Internet yang sudah semakin maju pesat serta telah mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini memungkinkan para akademisi mau ataupun tidak menjadikan media *online* seperti Internet sebagai salah satu medium atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penelusuran berbagai informasi, mulai dari informasi teoritis maupun data-data primer ataupun sekunder yang diinginkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

3.2.3 Teknik Penentuan informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling atau yang dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti saat pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyanto dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> ”Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan”(Kriyanto, 2007: 154-155).

Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti, semua informan telah menggunakan *fashion Mohawk* Punk.

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2007 : 90). Sedangkan menurut *Websters New Colleagiete Dictiory* seorang informan adalah seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frase, dan kalimat dalam bahasa atau dialegnya sebagai model instansi atau

sumber informasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah Tiga orang yang semuanya berstatus sebagai anggota Komunitas Punk di kota bandung yang menggunakan *Fashion Mohawk* Punk .

Informan Kunci dalam penelitian ini berjumlah Tiga orang yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. informan Kunci adalah orang-orang yang tau dan mengerti tentang *fashion Mohawk* Punk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	Nama	Usia	Keterangan	Jenis Kelamin
1	**Gasrux**	**22 thn**	**Informan kunci (anggota Komunitas Punk)**	**L**
2	**Iwan**	**16thn**	**Informan Kunci(anggota Komunitas Punk)**	**L**
3	**Ari**	**20 thn**	**Informan Kunci(anggota Komunitas Punk)**	**L**
4	**Dindin**	**35 thn**	**Informan Pendukung (Pengamat Mode)**	**L**
5	**Riyan**	**27 thn**	**Informan Pendukung *(Barber/ Hair Stylish)***	**L**
6	**Dede**	**30 thn**	**Informan Pendukung (masyarakat umum)**	**L**

Pemilihan informan yang menggunakan dilakukan dengan teknik *purpusive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi

yang akan diteliti. semua informan anggota Komunitas Punk di kota bandung yang menggunakan Fashion Potongan Rambut Mohawk Punk.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dialkukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, serta penarikkan kesimpulan dan verifikasi. Seperti digambarkan di bawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap pertama "**pengumpulan data**"

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasinarasi, sehingga berbentuk rangakaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

b. Tahap kedua "**reduksi data**"

   Miles dan Huberman (Suprayogo dan Tobroni, 2001 : 193) menyatakan bahwa :

   "Reduksi data diartikan sebagi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terusmenerus selama penelitian berlangsung."

Hasil wawancara di lapangan akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

c. Tahap ketiga "**penyajian data**"

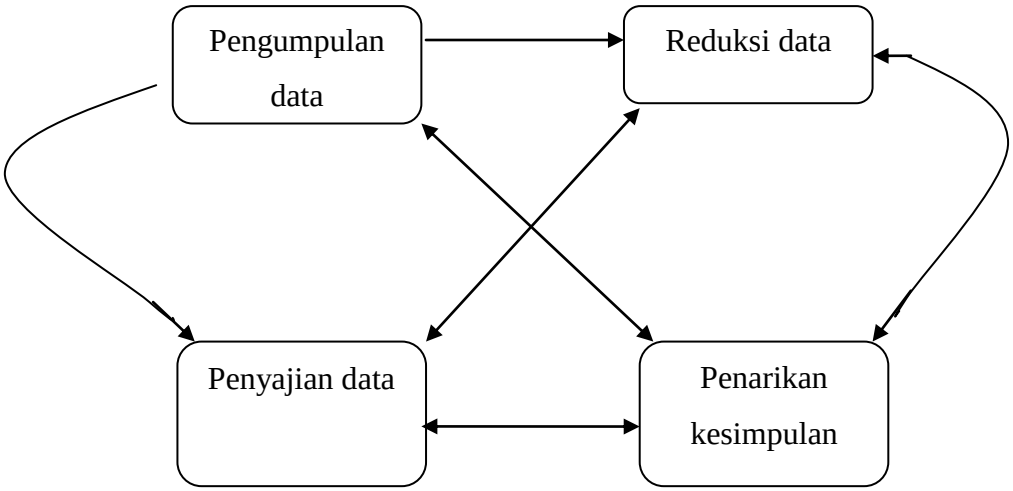
Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuantemuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu mengintepretasikan apa yang telah diintepretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

d. Tahap keempat "**penarikkan kesimpulan**"

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003 : 68-69) bahwa :

"Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman (1992 : 20)

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencariarti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebabakibat, dan proposisi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

e. **Evaluasi**

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pergeseran Makna Fashion Mohawk Dalam Komunitas Punk di kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahaan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa. pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono 2005:270)

1. Perpanjangan pengamatan

   Berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dan dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan kurang lebih lima kali terhadap informan penelitian ini.

2. Peningkatan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

   Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian mengenai Pergeseran Makna Fashion Komunitas Punk ini, peneliti melakukan penelitian di beberapa tempat-tempat di kota Bandung.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lima bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan Juli 2012.

Tabel 3.2 waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	pengajuan judul				■	■	■	■																	
	Acc Judul								■																
	persetujuan								■																
	persetujuan								■																
	pembimbing								■																
2	**pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I									■	■	■	■	■											
	Acc. BAB I													■	■	■									
	seminar UP													■	■	■	■								
	Bimbingan BAB II																■	■	■						
	Acc. BAB II																	■	■	■					
	Bimbingan BAB III																	■	■	■					
	Acc. BAB III																	■	■	■					
3	**Penelitianlapangan**																								
	Wawancara awal															■	■								
	wawancarapenelitian																	■	■						
4	**PenyelesaianLaporan**																								
	Bimbingan BAB IV																	■	■	■					
	Acc. BAB IV																	■	■	■					
	Bimbingan BAB V																	■	■	■					
	Acc. BAB V																	■	■	■					
5	penyusunanseluruh draft skripsi																				■				
6	**Sidang kelulusan**																					■	■		

Sumber : analisis Peneliti, 2012